



Perkembangan Wisata Edukasi Pantai Grand Watu Dodol di Kabupaten Banyuwangi: Analisis dari Tahun 2013 hingga 2023

The Development of Educational Tourism at Grand Watu Dodol Beach in Banyuwangi Regency: An Analysis from 2013 to 2023

Dwi Ayu Mutiara Putri^{1*}, Ida Bagus Gde Putra², Anak Agung Inten Asmariati³

Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana

Email : ayud0182@gmail.com*

Article history :

Received : 23-01-2025

Revised : 25-01-2025

Accepted : 27-01-2025

Published : 29-01-2025

Abstract

This study discusses the Development of Grand Watu Dodol Beach Tourism as Educational Tourism located in Bangsring Village, Wongserejo District, Banyuwangi Regency. Grand Watu Dodol Beach Tourism itself is one of the tourist attractions in Banyuwangi, Grand Watu Dodol itself is a beach that offers the beauty of its natural surroundings. Unlike natural tourism in general, this tourist attraction is slightly different by carrying the concept of education, this tour invites tourists to learn together about the marine and coastal environment. The problems raised in this study are how the management process of developing Grand Watu Dodol Beach tourism can become an educational tourism destination?, why can the concept of educational tourism be chosen in developing the Grand Watu Dodol Beach tourist destination?, and what are the implications for the community and government with the existence of Grand Watu Dodol Beach as an educational tour?. This study aims to determine the process, factors and implications of Grand Watu Dodol Beach Tourism as an educational tour in Banyuwangi Regency in 2013-2023. This study uses historical theory and constructivism theory. These two theories are used to answer the three research questions posed. The method used in this study is a qualitative research method by reviewing literature sources around Grand Watu Dodol Beach Tourism, as well as in-depth interviews with parties related to this tourism. The existence of Grand Watu Dodol Beach Tourism indirectly provides a deep understanding of educational-based tourism that manages nature as its learning media. The factors that influence the formation of this tourism include the potential of natural resources, educational potential, and government policies. The implications felt by the government and the community with the existence of this tourism itself are the rapid increase in the economic sector.

Keywords : Educational Tourism, Development, Implications

Abstrak

Studi ini membahas mengenai Perkembangan Wisata Pantai Grand Watu Dodol Sebagai Wisata Edukasi Edukasi yang terletak di Desa Bangsring, Kecamatan Wongserejo, Kabupaten Banyuwangi. Wisata Pantai Grand Watu Dodol sendiri merupakan salah satu wisata di Banyuwangi, Grand Watu Dodol sendiri merupakan pantai yang menyuguhkan keindahan alam sekitarnya. Berbeda dengan wisata alam pada umumnya objek wisata ini sedikit berbeda dengan mengusung konsep edukasi, wisata ini mengajak wisatawan untuk sama-sama belajar mengenai lingkungan laut dan pantai. Adapun permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu bagaimana proses pengelolaan pengembangan wisata Pantai Grand Watu Dodol bisa menjadi destinasi wisata edukasi?, mengapa konsep wisata edukasi dapat dipilih dalam pengembangan destinasi wisata Pantai Grand Watu Dodol?, dan apa implikasi bagi masyarakat dan pemerintah dengan adanya Pantai Grand Watu Dodol sebagai wisata edukasi?. Penelitian ini bertujuan untuk



mengetahui proses, faktor dan implikasi dari Wisata Pantai Grand Watu Dodol sebagai wisata edukasi di Kabupaten Banyuwangi pada 2013-2023. Penelitian ini menggunakan teori sejarah dan teori konstruktivisme. Kedua teori ini digunakan untuk menjawab ketiga pertanyaan penelitian yang diajukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan dengan menelaah sumber studi pustaka seputar Wisata Pantai Grand Watu Dodol, serta wawancara yang mendalam dengan pihak-pihak yang terkait wisata ini. Dengan adanya Wisata Pantai Grand Watu Dodol secara tak langsung memberikan pemahaman yang mendalam terkait wisata berbasis edukasi yang mengelola alam sebagai media balajaranya. Adapun faktor yang mempengaruhi terbentuknya wisata ini meliputi potensi sumber daya alam, potensi edukasi, serta kebijakan pemerintah. Implikasi yang dirasakan oleh pemerintah maupun masyarakat dengan keberadaan wisata ini sendiri yakni kenaikan sektor ekonomi yang pesat.

Kata Kunci : Wisata Edukasi, Perkembangan, Implikasi

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam, budaya, dan bahasa, yang memberikan potensi besar dalam menghadapi berbagai krisis. Pemerintah memanfaatkan kekayaan ini untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, salah satunya melalui sektor pariwisata. Banyuwangi, sebagai salah satu daerah yang memiliki keindahan alam yang terkenal baik secara lokal maupun internasional, menawarkan banyak objek wisata menarik bagi pengunjung domestik dan mancanegara. Dalam upaya mengembangkan daya tarik wisata, pemerintah Banyuwangi fokus pada konsep ekowisata, yaitu pelestarian alam yang terintegrasi dengan pariwisata. Salah satu destinasi wisata unggulan di Kabupaten Banyuwangi adalah Pantai Grand Watu Dodol.

Keberadaan pantai ini tidak hanya menambah variasi destinasi wisata di Banyuwangi, tetapi juga berkontribusi pada upaya pelestarian lingkungan dan pendidikan masyarakat mengenai pentingnya menjaga ekosistem laut. Dengan panjang garis pantai mencapai 81.290 km, Indonesia memiliki banyak pantai indah yang dapat dijadikan sebagai objek wisata, dan Pantai Grand Watu Dodol menjadi salah satu contohnya. Melalui pengembangan pariwisata berbasis ekowisata, pemerintah berharap dapat meningkatkan kesadaran masyarakat lokal akan pentingnya konservasi serta memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi penduduk setempat. Selain itu, keberhasilan Pantai Grand Watu Dodol dalam meraih ASEAN Tourism Standard Award menunjukkan bahwa kombinasi antara keindahan alam dan pengelolaan yang baik dapat menarik perhatian wisatawan dari berbagai penjuru dunia.

Perkembangan Pantai Grand Watu Dodol sangat bergantung pada inisiatif pemerintah daerah dalam memajukan sektor pariwisata di Banyuwangi. Pantai ini berfungsi sebagai sarana untuk memperkenalkan Banyuwangi kepada pengunjung karena lokasinya yang strategis. Dalam pengelolaan wisata, masyarakat setempat yang awalnya berprofesi sebagai nelayan mulai beralih menjadi pelaku wisata. Dengan adanya objek wisata ini, kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga ekosistem laut semakin meningkat. Beberapa mantan nelayan kini terlibat dalam pengelolaan wisata dengan membuka usaha makanan dan menjadi penyelam. Keberadaan Pantai Grand Watu Dodol juga memberikan keuntungan ekonomi; masyarakat mengungkapkan bahwa pendapatan dari sektor pariwisata jauh lebih menjanjikan dibandingkan dengan profesi sebagai nelayan. Pada hari-hari tertentu, terutama akhir pekan dan liburan, pendapatan mereka bisa meningkat dua kali lipat dibandingkan saat masih melaut. Pengelolaan wisata ini diserahkan kepada masyarakat, sementara pemerintah bertanggung jawab atas pengelolaan area parkir dan fasilitas lainnya. Melihat potensi dan dampak positif dari keberadaan wisata Pantai Grand Watu Dodol, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi perkembangan pantai ini sebagai destinasi wisata edukasi di



Kabupaten Banyuwangi. Penting untuk menggali lebih dalam bagaimana Pantai Grand Watu Dodol dapat berfungsi dan berkembang sebagai wisata edukasi dalam rentang waktu 2013 hingga 2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan wisata Pantai Grand Watu Dodol yang terletak di Desa Bangsring, Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi, dari tahun 2013 hingga 2023. Tahun 2013 dipilih sebagai titik awal karena merupakan tahun dikenalnya Pantai Grand Watu Dodol sebagai destinasi wisata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan durasi penelitian selama empat bulan, melibatkan pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pengelola pantai, masyarakat sekitar, dan wisatawan yang berkunjung. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan melalui studi pustaka dan analisis dokumen terkait. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai perkembangan dan potensi wisata Pantai Grand Watu Dodol dalam konteks pariwisata di Kabupaten Banyuwangi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pantai Grand Watu Dodol berada dalam lokasi yang menguntungkan, berada di jalur antar provinsi yang memudahkan pengunjung untuk mencapai tempat ini. Dari tengah Kota Banyuwangi, para wisatawan dapat dengan mudah menemukan lokasi ini, ditandai oleh sebuah batu besar setinggi sekitar 10 meter yang terletak di tengah jalan, serta patung penari Gandrung yang menjadi simbol daerah tersebut (Wahid dan Haryianto, 2018). Keduanya berfungsi sebagai indikator yang penting, yang menunjukkan bahwa wisatawan semakin mendekati area wisata Pantai Grand Watu Dodol.

Sejak tahun 2014, Desa Basring mulai memanfaatkan sumber daya alamnya untuk mengembangkan sektor pariwisatanya dengan mengandalkan keindahan laut dan panorama Pantai menawan (Novrizaldi, 2024). Dalam pengelolaannya, Wisata Grand Watu Dodol melakukan kerjasama antara pemerintah setempat dan POSMAWAS untuk mempertahankan tujuan awal sebagai salah satu destinasi wisata dengan pendekatan edukasi di Kabupaten Banyuwangi. Sebagai pihak yang berperan penting dalam pengembangan pariwisata, pemerintah daerah memiliki peran yang sangat vital dalam hal regulasi, Pembangunan infrastruktur, dan pemberdayaan masyarakat setempat. Ini didasari oleh fakta bahwa pengembangan pariwisata tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pendapatan daerah, tetapi juga berfungsi sebagai upaya untuk melestarikan alam yang ada (Qubayla dan Rahman, 2024).

Faktor-Faktor Wisata Grand Watu Dodol sebagai Wisata Edukasi

1. Faktor Internal

Faktor internal mengacu pada rangsangan yang muncul akibat perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Keberadaan Wisata Pantai Grand Watu Dodol sendiri dipengaruhi oleh kondisi yang mendorong pendirian area wisata ini. Potensi besar yang dimiliki oleh Wisata Pantai Grand Watu Dodol merupakan salah satu aspek yang mendukung pengembangan tujuan wisata ini. Daya tarik kawasan Pantai Grand Watu Dodol, dengan keindahan pantainya dan lokasi yang strategis, adalah salah satu aset utama yang dimiliki tempat ini. Selain sumber daya alam yang ada, motivasi tambahan muncul dari keinginan beberapa anggota masyarakat yang peduli terhadap lingkungan, terutama laut, untuk melestarikan ekosistem pantai dan laut. Konsep edukasi atau ekoturisme yang diterapkan di Wisata Pantai Grand Watu Dodol tidak



hanya menawarkan pengalaman berlibur, tetapi juga mengajak pengunjung untuk mempelajari cara menjaga, merawat dan melestarikan seluruh ekosistem yang terdapat di pantai dan laut.

a. Potensi Sumber Daya Alam

Besarnya potensi sumber daya alam yang ada pada kawasan Pantai Grand Watu Dodol dirasa sangat cukup untuk dikelola menjadi salah satu sumber potensi wisata yang ada di area Banyuwangi. Salah satu sumber daya alam yang ada di kawasan ini yakni berupa pantai dengan pasir putih yang cukup unik, terumbu karang dan juga biota laut. Dengan adanya sumber daya alam yang cukup besar maka pengelola mencoba membuat suatu terobosan baru dengan menambahkan konsep wisata edukasi pada objek Wisata Grand Watu Dodol. Ekowisata merupakan kegiatan konservasi terhadap alam dan juga lingkungannya, namun dikemas dalam bentuk sebuah destinasi wisata (Mu'tashim, M.R., dan Indahsari, K., 2021). Hal inilah yang ingin ditonjolkan Wisata Pantai Grand Watu Dodol, yakni tidak hanya bermodalkan keindahan alamnya saja yang bisa dinikmati namun juga bisa dijaga bersama-sama juga melalui konsep wisata edukasi.

b. Potensi Edukasi

Potensi edukasi yang dimaksud yakni dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar kawasan Pantai Grand Watu Dodol sebagai media pembelajaran berbasis alam, guna menambah wawasan dan pengalaman pengunjung wisata selama berkunjung ke Wisata Pantai Grand Watu Dodol. Dalam pengertiannya antara pendidikan dan sebuah pariwisata merupakan dua hal yang saling memiliki perbedaan, akan tetapi kedua hal ini dapat saling melengkapi dan berkolaborasi. Pendidikan kerap kali digambarkan dengan aktivitas formal, namun jika dipadukan dengan aktivitas wisata didalamnya akan menjadi sebuah metode pembelajaran yang aktif dan kreatif dan menyenangkan kedepannya (Manshur, A., *et al.*, 2021). Metode pembelajaran yang menyenangkan inilah yang ingin pengelola berikan selama berada di objek Wisata Grand Watu Dodol. Selain menikmati pemandangan alam bebas yang dapat merefreshing otak, wisatawan juga mendapatkan pembelajaran yang kedepannya dapat diterapkan di lingkungan sekitar.

c. Dorongan Masyarakat Sekitar

Kerusakan yang ditimbulkan akibat ulah masyarakat yang tidak bertanggung jawab berdampak cukup parah di kawasan tersebut. Penggunaan bom ikan dan potasium menyebabkan rusaknya habitat ikan serta beberapa terumbu karang yang ada. Permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan hidup ini tentunya memerlukan upaya penyelamatan maupun tanggapan terhadap resiko besar kedepannya. Berangkat dari permasalahan itulah kelompok masyarakat bergerak menggandeng pihak-pihak terkait dalam memberi edukasi masyarakat yang bermukim di sekitar pesisir pantai Watudodol. Selama tidak adanya legalitas yang sah kelompok masyarakat ini hanya dapat memberikan teguran dan edukasi melalui pemerintah kecamatan setempat yakni dengan cara dilakukan pembinaan. Sejalan dengan didapatkannya legalitas atas POKMASWAS, dari sinilah perlahan-lahan kawasan yang semulanya merupakan kawasan pemukiman berubah menjadi objek wisata.



2. Faktor Eksternal

Kemajuan pariwisata di suatu wilayah biasanya didasari pada sebuah kebijakan yang turut melatarbelakangi kemajuan tersebut. Pemerintah Kabupaten Banyuwangi sendiri menerbitkan peraturan daerah yang membahas tentang pembungan pariwisata di Kabupaten Banyuwangi. Kebijakan pemerintah daerah ini juga telah didukung dengan strategi-strategi pembangunan yang telah dirancang guna menopang pembangunan jangka pendek, menengah, hingga jangka panjang yang telah diwujudkan melalui *Banyuwangi & policy framework* dimana rancangan ini berfokus pada pembangun pada sektor pariwisata berkelanjutan dengan memperdayakan potensi lokal (Mukaffi, Z., dan Haryanto, T., 2022). Adanya kebijakan tentang pembangunan yang berorientasi berkelanjutan pada sektor pariwisata tentunya perlu mendapatkan suatu dukungan yang besar pula dari segi kualitas sumber daya manusia yang mempunyai secara profesional dan handal di dalam bidangnya guna menunjang pembangunan yang maksimal kedepannya. Menyadari perlunya langkah awal oleh pemerintah Kabupaten Banyuwangi, mengikuti peraturan pemerintah daerah, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi merubah lahan yang sebelumnya merupakan pemukiman warga dialihkan menjadi kawasan Wisata Pantai Grand Watu Dodol.

Implikasi Keberadaan Wisata Edukasi Pantai Grand Watu Dodol

1. Implikasi Bagi Masyarakat

Terdapat keterkaitan antara pengembangan suatu sektor wisata dengan perkembangan industri lainnya yang tentunya akan turut mengalami perkembangan dampak dari pesatnya perkembangan sektor wisata yang ada (Oktaviani, A.B., dan Yuliani, E., 2023). Adanya suatu objek wisata tentunya menjadi pemicu munculnya industri pendukung lain yang turut andil didalamnya seperti usaha kerajinan tangan atau cinderamata, *resort*, *restourant*, dan usaha lainnya yang turut berkembang. Usaha-usaha kecil inilah juga yang nantinya akan berdampak sangat besar pada ekomoni yang ada di sekitar kawasan wisata tersebut. Hal ini tidak luput akan kenyataan bahwa pariwisata merupakan salah satu pencipta lapangan kerja baru yang dapat mendongkrak perkonomian masyarakat disekitarnya.

Berkembangnya Wisata Pantai Grand Watu Dodol menjadi salah satu tujuan wisata yang kerap kali dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun internasional, tentunya telah membuat suatu perubahan yang cukup signifikan di dalam kehidupan masyarakat dari yang semula merupakan nelayan kini telah menjadi pegiat wisata. Perubahan yang terjadi ditengah masyarakat dilatarbelakangi oleh pesatnya perkembangan Wisata Pantai Grand Watu Dodol sebagai salah satu objek wisata di Kabupaten Banyuwangi yang menjanjikan penghasilan lebih menentu dan minimnya resiko dalam pekerjaan. Masyarakat yang dulunya merupakan nelayan, yang dalam sistem pekerjaanya hanya mengandalkan pada angin laut memaksa mereka berlayar pada musim tertentu saja, menyebabkan ketidaktentuan pemasukan harian yang mereka miliki, namun setelah berdirinya objek Wisata Pantai Grand Watu Dodol masyarakat memiliki peluang untuk turut andil dalam menjadi peggiat wisata baik sebagai pedangang maupun keahlian lainnya yang peluang penghasilan yang didapat lebih menentun dari sebelumnya. Dengan adanya objek Wisata Pantai Grand Watu dodol membantu peningkatan ekonomi rumah tangga masyarakat dengan menjadi peggiat wisata, hal ini terbukti dari perekonomian mereka yang mulai membaik setelah turut andil dalam perkembangan Wisata Pantai Grand Watu Dodol.



2. Implikasi Bagi Pemerintah

Tidak dapat dipungkiri pariwisata di Indonesia merupakan salah satu penyumbang devisa negara yang cukup besar. Pariwisata juga merupakan salah satu sektor yang menunjukkan peran besar dalam pertumbuhan ekonomi yang pesat di Indonesia. Hal ini tentunya meunjukkan bahwa pariwisata tidak bisa disepelekan keberadaannya karena pariwisata sendiri memiliki peran yang cukup besar (Mulia, V.B., 2021). Kegiatan pariwisata dalam sektor informasi dan komunikasi dirasa mampu meningkatkan ekonomi wilayah dalam *forward linkage* dengan menyediakan pengetahuan mengenai keberadaan wisata tertentu yang mengundang rasa penasaran wisatawan untuk mendatangi wilayah tersebut (Aji, R.R., *et al.*, 2018). Keberadaan Wisata Pantai Grand Watu Dodol tak dapat dipungkiri juga merupakan salah satu proyek wisata yang dibangun oleh pemerintah, oleh karena itu tentunya pemerintah secara langsung terdampak dengan keberadaan Wisata Pantai Grand Watu Dodol. Objek Wisata Pantai Grand Watu Dodol tidak hanya menjadi salah satu alternatif tujuan wisata bagi wisatawan yang datang, akan tetapi keberadaan objek wisata ini diharapkan sebagai pendulang pendapatan asli daerah (PAD) bagi pemerintah Kabupaten Banyuwangi (Radar Banyuwangi, 2024).

Wisata Pantai Grand Watu Dodol merupakan salah satu aset yang dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Banyuwangi, sudah semestinya segala bentuk pendapatan yang didapatkan oleh objek wisata ini menjadi salah satu sumber pemasukan bagi pemerintah kabupaten (Pemkab). Hampir setiap bulannya pemasukan yang didapatkan dari keberadaan Wisata Pantai Grand Watu Dodol secara aktif membantu pendapatan daerah. Sesuai dengan tujuan awal pendirian objek wisata ini dirasa mampu menjadi salah satu penyumbang dana pemasukan daerah. Bukan hanya menjadi salah satu sumber pendapatan asli daerah (PAD), objek Wisata Pantai Grand Watu Dodol juga memberikan dampak bagi pemerintah dalam bidang edukasi. Hal ini tentunya sejalan dengan konsep yang diusung oleh Wisata Pantai Grand Watu Dodol sebagai salah satu wisata edukasi yang ada di Kabupaten Banyuwangi. Pemkab Banyuwangi sendiri baru-baru menjadikan objek Wisata Pantai Grand Watu Dodol sebagai lokasi dalam menggelar aksi konservasi laut yang merupakan bagian dari kegiatan memperingati hari Lingkungan Hidup Sedunia yang dipimpin langsung oleh Bupati Banyuwangi. Kegiatan ini sendiri merupakan salah satu kegiatan yang diadakan oleh Pemerintah Provinsi (Pemprov) Jawa Timur, Banyuwangi ditunjuk menjadi tuan rumah dalam memperingati hari Lingkungan Hidup Sedunia di tingkat Jawa Timur. Tidak hanya itu, objek wisata ini juga sebagai salah satu media untuk mempromisikan Kabupaten Banyuwangi sebagai daerah pariwisata baik secara nasional maupun internasional. Besar atau kecilnya kontribusi yang diberikan oleh objek wisata ini tentunya sangat berpengaruh bagi pemerintah daerah Kabupaten Banyuwangi. Wisata Pantai Grand Watu Dodol juga memberikan banyak capaian prestasi yang membawa nama Kabupaten Banyuwangi di dalamnya. Hal ini tentunya menjadi salah satu keuntungan bagi Pemkab Banyuwangi.

KESIMPULAN

Keberadaan objek Wisata Pantai Grand Watu Dodol sebagai salah satu wisata edukasi di Kabupaten Banyuwangi, bermula dari dorongan kelompok masyarakat yang merasa miris dengan lingkungan alam terutama daerah pesisir yang mulai terancam keberadaan, akibat dari pada ulah masyarakat yang bermukim disekitar pantai tersebut. Dalam pengelolaan objek Wisata Pantai Grand Watu Dodol dilakukan bersama antara Pemkab Banyuwangi dengan masyarakat. Untuk mendukung pengelolaan, terdapat beberapa fasilitas-fasilitas yang dibangun guna menunjang konsep wisata edukasi yang berada di wisata ini. Dengan menggandeng pemerintah, masyarakat,



dan juga swasta dalam meunjang pengembangannya objek wisata ini merupakan salah satu bentuk keseriusan objek Wisata Pantai Grand Watu Dodol sebagai salah satu wisata edukasi yang memberikan wawasan seputar lingkungan laut dan pantai di Kabupaten Banyuwangi.

Keberadaan Wisata Pantai Grand Watu Dodol telah menggeser kehidupan masyarakat yang semulanya sebagai nelayan kini berubah mejadi pegiat wisata, sehingga memajukan kesejahteraan masyarakat sekitar, terkhusus pada sektor ekonomi dan kelestarian lingkungan yang terjaga. Selain berdampak pada sektor ekonomi masyarakat, keberadaan wisata ini juga memberi perubahan pola pikir masyarakat yang mulanya hanya bergantung pada alam tanpa mempedulikan alam yang manjadi sumber kehidupan mereka, menjadi masyarakat yang paduli akan lingkungan alam serta masyarakat yang aktif menjaga dan merawat lingkungan alam yang mereka tinggali.

Bagi pemerintah, Wisata Pantai Grand Watu Dodol juga berperan aktif dalam membantu pemerintah daerah dalam menaikan Pendapatan Asli Daerah (PAD), selain itu juga adanya Wisata Pantai Grand Watu Dodol sebagai wisata edukasi dapat dimanfaatkan oleh Pemkab Banyuwangi dalam menjadi wadah bagi Pemkab untuk kegiatan-kegiatan yang memberikan edukasi, seperti konservasi laut dan pantai. Keberadaan Wisata Pantai Grand Watu Dodol yang bisa dibilang cukup terkenal merupakan salah satu media untuk mempromisikan Kabupaten Banyuwangi sebagai daerah pariwisata baik secara nasional maupun internasional. Besar atau kecilnya kontribusi yang diberikan oleh objek wisata ini tentunya sangat berpengaruh bagi pemerintah daerah Kabupaten Banyuwangi. Wisata Pantai Grand Watu Dodol juga memberikan banyak capaian prestasi yang membawa nama Kabupaten Banyuwangi di dalamnya. Hal ini tentunya menjadi salah satu keuntungan bagi Pemkab Banyuwangi, secara tidak langsung capaian yang didapatkan oleh objek Wisata Pantai Grand Watu Dodol mejadikan citra Banyuwangi menjadi daerah wisata menjulang pesat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R.R. *et.al.* (2018). Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Ekonomi Wilayah di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Planeoart*, Vol.3 No.2. (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2018), pp.57-62. <https://journal.ummat.ac.id>. Diakses pada tanggal 6 Desember 2024, pukul 01.22 WITA.
- Juandi, Fauzan A., Sulandjari, Sunaryo, F. D. S., (2016). Perkembangan Pariwisata Di Banyuwangi Pada Tahun 2000-2015. *Jurnal Humanis Fakultas Ilmu Budaya Unud*. No. 2. Vol.17. p.38.
- Majestic Banyuwangi. Grand Watu Dodol. (2024). *Banyuwangitourism*. <https://www.banyuwangitourism.com>, diakses Pada 17 Februari 2024, pada pukul 23.45 WIB.
- Manshur, A., *et.al.* (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Edukasi Dan Rekreasi Kampung Nelayan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 1 No. 1. (Bojonegoro: Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, 2021), pp. 1-7. <https://journal.unugiri.ac.id/index.php/mafaza/article>. Diakses pada 2 Desember 2024, pukul 16.47 WITA
- Mu'tashim, M.R., & Indahsari, K. (2021). Pengembangan Ekowisata di Indonesia. *Jurnal Senriabdi* Vol. 1 No. 1. (Surakarta: Universitas Sahid Surakarta, 2021), pp. 295-308. <https://www.jurnal.usahidsolo.ac.id>. Diakses pada tanggal 1 November 2024, pukul 20.09 WITA.
- Mukaffi, Z., & Haryanto, T. (2022). Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Of Tourism, Hospitality and Destination*. (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022), pp.38-43. <https://www.jurnal.literasisains.id/index.php/toba/article>. Diakses pada tanggal 3 Desember 2024, pukul 20.34 WITA.



- Mulia, V.B. (2021). Memahami Dan Mengelola Dampak Pariwisata. *Jurnal Kepariwisata*, Vol.20 No.1. (Bali: Politeknik Internasional Bali, 2021), pp.75-85. <https://ejournal.ppb.ac.id>. Diakses pada tanggal 6 Desember 2024, pada pukul 01.06 WITA.
- Novrizaldi. (2024). Desa Wisata Bangsring, Praktik Baik Peralihan Desa Miskin Jadi Sejahtera,” <https://www.kemenkopmk.go.id>. Diakses pada tanggal 5 September 2024, pukul 20.26 WITA.
- Oktaviani, A.B., & Yuliani, E. (2023). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Kajian Ruang*, Vol. 3 No. 1. (Semarang: Universitas Islam Sultan Agung, 2023), pp.1-17. <https://jurnal.unissula.ac.id>. Diakses pada tanggal 5 Desember 2024, pukul 21.31 WITA
- Qubayla, F. & Hakim, A.R. (2024). Urgensi Peran Swasta Dalam Pengelolaan Pariwisata Oleh Pemerintah Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial* No. 1 Vol. 10. (Kalimantan: Universitas Lambung Mangkurat, 2024), pp. 93-102. <https://ejournal.um-sorong.ac.id>. Diakses pada tanggal 12 agustus 2024, pukul 12.31 WITA
- Radar Jatim (2024). Layak Dikembangkan, Wisata Grand Watu Dodol Perlu Dijaga Kebersihan Pantainya. <https://radarjatim.id>. Diakses pada tanggal 6 Desember 2024, pada pukul 21.49 WITA
- Wahid, A. dan Haryianto, B. (2018). Kajian Potensi Untuk Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Watu Dodol Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timut. *Jurnal Pendidikan Geografi*, Vol.5 No.6. (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2018), pp.1-6. <https://ejournal.unesa.ac.id>. Diakses pada tanggal 30 Agustus 2024, pukul 10.08 WITA
- Wibowo, C.C., & Kristanto, L. (2017). Pusat Informasi Kebudayaan Dan Pariwisata Banyuwangi di Banyuwangi. *Jurnal Dimensi Arsitektur*. No. 1 Vol.5. p.233.